

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN  
(PNPM-MPd) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DAN  
KESEMPATAN KERJA RUMAH TANGGA SASARAN DI KECAMATAN  
ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG**

**I Gusti Putu Putra<sup>1</sup>  
Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana  
Email : gustijb07@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Efektivitas dan Dampak program PNPM terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kec. Abiansemal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat efektivitas program, dan uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan untuk mengetahui dampak program terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas PNPM di Kec. Abiansemal Kab. Badung tergolong sangat efektif sebesar 84,52 persen. Berdasarkan uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan pendapatan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran menunjukkan hasil yang signifikan pada alpha 5 persen. Pendapatan rata-rata per bulan sebelum program Rp.2.066.000, sesudah program Rp.2.961.000,- dan jumlah jam kerja rata-rata per hari sebelum program 5,86 jam, meningkat menjadi 8,29 jam sesudah program. Disarankan agar program PNPM dikembangkan lagi untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi kemandirian di dalam penyediaan sistem dan mekanisme monitoring, evaluasi, perencanaan dan pengendalian secara partisipatif sehingga dapat mengembangkan usaha ekonomi produktif secara mandiri.

**Kata Kunci** : efektivitas, kesejahteraan, kesempatan kerja.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to assess the effectiveness and impact of PNPM program to Welfare and Employment Opportunities Target Households in the district Abiansemal. The analytical tool used in the study is to determine the level of statistical deskriptif program effectiveness, and two different test average pairwise observations to determine the impact of the program on Welfare and Employment Opportunities Target Households. Results of the analysis showed that the effectiveness of PNPM in the district Abiansemal as very effective at 84.52 persen. Based on two different test average pairwise observations income and employment opportunities Target Households showed significant results in alpha 5 percent. The average income of the month before the program Rp.2.066.000, after the program Rp.2.961.000 , - and the number of working hours on average, one day before the program 5.86 hours, increased to 8.29 hours after the program. It is recommended that the PNPM continuously improved and developed with the open jobs or employment opportunities available to work so as to develop economically productive activities independently .

**Keywords** : effectiveness , welfare , employment .

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan (*growth*) merupakan *necessary condition* tetapi bukanlah *sufficient condition* karena pertumbuhan yang tinggi belum menjamin tingkat kemiskinan akan turun. Bahkan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa jadi tidak ada kaitannya dengan penurunan angka kemiskinan. Fakta empirisnya adalah ketika tren pertumbuhan ekonomi selalu naik, tren angka kemiskinan malah fluktuatif dan cenderung meningkat. Kenyataan menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang seperti Indonesia, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi belum diikuti oleh penurunan kesenjangan pendapatan, kemiskinan dan pengangguran. Berbagai strategi yang telah dilaksanakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan ini ditunjukkan dengan masih banyaknya rumah tangga sasaran yang diklasifikasikan miskin, sangat miskin dan hampir miskin. Penanganan permasalahan kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Oleh karena itu pendekatan ekonomi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan harkat martabat rumah tangga sasaran.

Untuk menunjang penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan mewujudkan percepatan penanggulangan dilakukan dengan tiga strategi utama. Strategi-strategi penanggulangan kemiskinan tersebut diantaranya.

**Prinsip pertama** adalah memperbaiki dan mengembangkan sistem perlindungan sosial bagi penduduk miskin dan rentan. Sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu individu dan masyarakat menghadapi guncangan-guncangan (*shocks*) dalam hidup, seperti jatuh sakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, ditimpa bencana alam dan sebagainya. Sistem perlindungan sosial yang efektif akan mengantisipasi agar seseorang atau masyarakat yang mengalami guncangan tidak sampai jatuh miskin.

**Prinsip kedua** dalam penanggulangan kemiskinan adalah memperbaiki akses kelompok masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar diantaranya pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok masyarakat miskin. Disisi lain peningkatan akses terhadap pelayanan dasar mendorong peningkatan investasi modal manusia. Pentingnya pelaksanaan strategi dengan prinsip ini menimbang kemiskinan juga disebabkan oleh ketidakadilan dan struktur ekonomi yang tidak berpihak kepada kaum miskin, hal ini menyebabkan output pertumbuhan tidak terdistribusi secara merata pada semua kelompok masyarakat (*Social Policy and Poverty*, vol 20 number 3, april 2011).

**Prinsip ketiga** adalah upaya memberdayakan rumah tangga sasaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya penanggulangan sangat penting untuk memperlakukan penduduk miskin semata-mata sebagai obyek pembangunan. Upaya untuk memberdayakan masyarakat perlu dilakukan agar rumah tangga

sasaran dapat berupaya keluar dari kemiskinan dan tidak jatuh kembali ke dalam kemiskinan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2012).

Pemerintah Kabupaten Badung berkomitmen untuk terus melakukan penanganan berkelanjutan terhadap dua permasalahan pokok kemiskinan yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Komitmen Pemerintah Kabupaten Badung diwujudkan secara nyata melalui dukungan APBD terhadap 3 kluster kegiatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran.

Klaster pertama merupakan bantuan sosial terpadu berbasis keluarga yang bertujuan untuk mengurangi beban Rumah Tangga Sasaran melalui peningkatan akses terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, air bersih maupun sanitasi. Klaster pertama ini dilaksanakan melalui berbagai program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) maupun Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin).

Klaster kedua merupakan penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan. Secara nasional klaster kedua ini diselenggarakan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dengan berbagai jenisnya seperti PNPM Mandiri Perdesaan dan PNPM Mandiri Perkotaan atau Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Selain itu juga ada Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja/Padat Karya Produktif. Di Kabupaten Badung juga dilaksanakan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui pemberian bantuan usaha kepada Rumah Tangga Sasaran.

Klaster ketiga merupakan penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil yang bertujuan memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Klaster ketiga ini dilaksanakan melalui pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha bersama (KUBE), dan UKM (usaha kecil dan menengah) yang memberikan keunggulan kompetitif kepada anggotanya (Guzey & Tasseven, 2011). Pemerintah Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang juga merupakan instrumen program untuk percepatan pencapaian *Milenium Development Goals* (MDDs). Lokasi PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Badung terdapat di 6 wilayah Kecamatan. Kecamatan Petang 7 Desa, Kecamatan Abiansema 18 Desa, Kecamatan Mengwi 20 Desa, Kecamatan Kuta Selatan 6 Desa, Kecamatan Kuta 5 Desa, Kecamatan Kuta Utara 6 Desa. Sebagai program yang ditujukan langsung untuk meningkatkan kesejahteraan dalam artian terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat rumah tangga sasaran klasifikasi hampir miskin di pedesaan dan kemandirian yang diartikan mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

**Tabel 1**  
**RTS PerKabupaten/Kota di Provinsi Bali**  
**Menurut Klasifikasi Sangat miskin (SM), Miskin (M), Hampir Miskin (HM)**  
**Berdasarkan data PPLS Tahun 2011**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah RTS						Jumlah RTS
		Sangat Miskin	SM %	Miskin	M %	Hampir Miskin	HM %	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jembrana	4.331	5,96	4.412	6,07	4.411	6,97	13.154
2	Tabanan	5.540	5,22	8.812	8,30	8.810	8,30	23.162
<b>3</b>	<b>Badung</b>	<b>3.089</b>	<b>2,17</b>	<b>5.117</b>	<b>3,59</b>	<b>5.117</b>	<b>3,59</b>	<b>13.323</b>
4	Gianyar	5.428	5,24	10.225	9,88	10.224	9,88	25.877
5	Klungkung	2.663	6.10	4.391	10,06	4.391	7,40	11.445
6	Bangli	2.401	4,33	5.218	9,41	6.293	9,41	55.473
7	Karangasem	5.630	5,64	11.622	11,27	11.621	11,27	28.673
8	Buleleng	8.422	4,87	21.481	12,41	21.481	12,41	<b>51.384</b>
9	Denpasar	3.728	4,01	5.403	7,46	5.402	7,46	14.533
Provinsi Bali		41.232	4,01	76.681	7,46	76.675	7,46	194.588

**Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Provinsi Bali, 2014**

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan dipilihnya Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung karena merupakan daerah penyangga pariwisata dan sentra kerajinan yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara namun di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung namun tidak luput dari masalah kemiskinan. Kecamatan Abiansemal terdiri dari 18 desa/kelurahan terdiri dari desa Darmasaba, Sibang Gede, Jagapati, Angantaka, Sedang, Sibang kaja, Mekar Bhuana, Mambal, Abiansemal, Abiansemal dauh yeh cani, Ayunan, Blahkiuh, Punggul, Bongkasa, Taman, Selat, Sangeh dan Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung memiliki luas wilayah 69,01 Km<sup>2</sup> atau 16,49 persen dari luas wilayah Kabupaten Badung. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah rumah tangga sasaran di masing-masing Kecamatan Abiansemal yang menjadi sasaran dari program PNPM berdasarkan hasil pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2011 seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rumah Tangga Sasaran (RTS) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Abiansemal**  
**Kabupaten Badung Data PPLS Tahun 2011**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah Rumah Hampir Miskin</b>	<b>Tangga Sasaran ( % )</b>
Darmasaba	115	6,6
Sibang gede	187	10,7
Jagapati	73	4,2
Angantaka	72	4,2
Sedang	111	6,4
Sibangkaja	109	6,2
Mekar bhuana	104	5,9
Mambal	85	4,9
Abiansemal	97	5,5
Dauh yeh cani	104	5,9
Ayunan	45	2,6
Blahkiuh	87	4,10
Punggul	59	3,4
Bongkasa	128	7,3
Taman	143	8,2
Selat	59	3,4
Sangeh	104	5,9
Bongkasa	63	3,6
<b>Kecamatan Abiansemal</b>	<b>1.745</b>	<b>100</b>

**Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Prov. Bali ,2014**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1) Bagaimanakah Tingkat Efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan ( PNPM-MPd ) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung ?
- 2) Bagaimanakah Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan ( PNPM-MPd ) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung ?
- 3) Bagaimanakah Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan ( PNPM-MPd ) terhadap Peningkatan Kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung ?

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian penjelasan (*explanative research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun,1995). Menggunakan tiga variabel *input* efektivitas program PNPM yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan, prosen pengawasan dan pengendalian dan variabel *output* dampak pelaksanaan progran terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga sasaran. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif deskriptif, yang menggunakan data primer dan sekunder dengan ruang lingkup penelitian adalah Rumah Tangga Sasaran klasifikasi hampir miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung pada tahun 2011-2013 yang dikumpulkan dengan metode observasi melalui wawancara terstruktur menggunakan (*Quistioner*) wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan responden di Kecamatan Abiansemal.

### Teknik Analisa Data

Efektivitas PNPM Mandiri Perdesaan

Untuk menganalisis efektivitas PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung digunakan metode matematika dan statistika sederhana (Subagiyo,2007).

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Untuk menganalisis dampak program terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran digunakan konsep sebelum dan sesudah memperoleh bantuan program dengan analisis yang digunakan uji statistika parametrik. Dalam uji ini dipergunakan uji dua sampel berpasangan Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan pada pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga sasaran sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaaan.Dilakukan pengujian statistik, yaitu uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan dengan tahapan sebagai berikut.

#### 1) Rumus

Menghitung nilai statistik (uji t) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nata Wirawan, 2002).

$$t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

$\bar{d}$  = Nilai beda rata-rata  
 $n$  = Pengamatan berpasangan  
 $Sd$  = Simpangan baku beda pengamatan berpasangan ( Standar deviasi )  
 yang dapat dihitung dengan rumus.

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n - 1}}$$

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} \quad df = v = (n - 1)$$

Keterangan :

$\bar{d}$  = Nilai beda rata-rata pendapatan per bulan antara sebelum dan sesudah menerima program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.  
 $n$  = Banyaknya pasangan data  
 $d_i$  = Beda pengamatan pasangan ke  $i$   
 $df$  = Derajat bebas

Tabel t yang digunakan adalah uji satu sisi, dengan tingkat kepercayaan 95 % atau tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5 %.

- 2) Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen dengan nilai pembatas antara daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  dengan menggunakan taraf nyata *level of signifikan*  $\alpha = 5$  persen dengan kriteria uji satu sisi, yaitu sisi kanan.
- 3) Menentukan Hipotesis :  
 $H_0 : \mu d = 0$ , artinya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) tidak berdampak positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.  
 $H_1 : \mu d > 0$ , artinya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) berdampak positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
- 4) Simpulan  
 Karena uji statistik jatuh pada daerah penolakan dimana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya Program PNPM berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Perencanaan program yang dimaksud adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas perencanaan program, digunakan 3 variabel yaitu berorientasi pada masyarakat miskin, demokratis, partisipasi terhadap responden tergolong sangat efektif. (Kaufman,1972) dikutip Bintoro Tjokroaminoto, mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pencapaian Pelaksanaan program adalah proses pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan antar desa bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat merupakan pemilik kegiatan sehingga keputusan pelaksanaan dan tanggung jawab ada pada masyarakat tergolong sangat efektif. Seperti dikatakan Todaro (2000) bahwa tujuan pembangunan ekonomi untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan dan berupaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pencapaian Pengawasan dan Pengendalian Program dilakukan secara nyata memberikan umpan balik terhadap setiap proses dan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Pengendalian ialah apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan maka segera diambil tindakan koreksi. (LANRI 2003)

Pengawasan dapat dilaksanakan secara independen yang dilakukan oleh organisasi atau pihak lain sehingga program bisa menerima sudut pandang yang berbeda, yaitu pihak pengelola yang mungkin memiliki pandangan lebih obyektif atau sudut pandang yang berbeda dari pelaksana program. Pengawasan eksternal dilakukan oleh LSM dan wartawan. Pemantauan dari pihak lain bersama pelaku PNPB Mandiri Perdesaan, mampu bersinergi yang mendorong terjadinya forum lintas pelaku dalam rangka pembelajaran program pemberdayaan masyarakat.

### **Dampak Program PNPB Mandiri Perdesaan terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung**

Untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan rata-rata rumah tangga sasaran dilakukan dengan membandingkan rata-rata penghasilan sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPB dilakukan dengan uji statistik. Dari hasil perhitungan dengan uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung 12,795 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,658 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Ini berarti program PNPB berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga sasaran di Kecamatan Abiansemal.

Pemerintah Kabupaten Badung telah melaksanakan program pengentasan



kemiskinan sesuai dengan tujuan program nasional pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan yaitu dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga rumah tangga sasaran. Dampak PNPM dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sasaran melalui wawancara dengan 95 responden dan didapat hasil 88,43 persen responden menjawab pendapatannya meningkat setelah mendapat program PNPM. Pendapatan responden per bulan yaitu dari Rp.2.066.000,- sebelum menerima bantuan program PNPM, meningkat menjadi Rp.2.691.000,- setelah program. Rata-rata pendapatan rumah tangga sasaran diasumsikan 50 persen dipengaruhi oleh PNPM mengalami peningkatan sebesar Rp. 625.000,-. Keberhasilan peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan utama responden yang sebagian besar adalah pedagang, peternak, tukang bangunan dan pengrajin.

Menurut Mariya Yesseleva, *Small and medium size interprise*, 2012, mengatakan dampak dari bantuan kredit mikro adalah peningkatan pendapatan, ini berarti program/akses PNPM telah sesuai teori yang dibuktikan dengan setelah mendapatkan bantuan, responden penerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Hal ini juga telah sesuai bila dihubungkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiryana (2009) yaitu program PNPM (SPP) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta program.

### **Dampak PNPM Mandiri Perdesaan terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran**

Untuk mengetahui dampak program PNPM terhadap Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung dilakukan juga dengan membandingkan kesempatan kerja responden sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan, dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik. Maksud dari perbandingan tersebut adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata kesempatan kerja responden sebelum adanya bantuan program dan sesudah adanya bantuan program. Dari hasil perhitungan dengan uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan menunjukkan, bahwa nilai  $t$  hitung 23,058 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,658 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Ini berarti program PNPM menunjukkan hasil yang baik yaitu program/akses PNPM Mandiri Perdesaan berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja rumah tangga sasaran di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung. Dengan kata lain Pemerintah telah melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan program nasional pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan yaitu meningkatkan kesempatan kerja kaum perempuan dan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang menyatakan kesempatan kerjanya meningkat sesudah mendapatkan bantuan program/akses PNPM Mandiri Perdesaan sebanyak 86 responden atau 90,53 persen, dan sebanyak 9 atau 9,47 persen responden menyatakan tidak mengalami peningkatan kesempatan kerjanya tidak terlalu tinggi. Kesempatan kerja responden dilihat dari jam kerja responden per hari sebelum dan sesudah menerima bantuan

program/akses PNPM. Jam kerja responden per hari dari 5,86 jam sebelum menerima bantuan program PNPM, meningkat menjadi 8,29 jam setelah menerima bantuan program/akses PNPM atau rata-rata meningkat 2,43 jam per hari. Peningkatan kesempatan kerja tidak terlalu tinggi, hal ini terkait dengan tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat pendidikan akan mempengaruhi kesempatan kerja karena pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki rendah.

Dampak peningkatan kesempatan kerja rumah tangga sasaran setelah menerima bantuan program/akses PNPM telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Subagyo, 2000), menyebutkan bahwa ada dua dampak utama dari pemberian bantuan kredit yaitu peningkatan pendapatan masyarakat (*income generation*) dan menciptakan peluang usaha atau peluang kerja (*employment cration*), demikian juga telah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang oleh Wirya (2009) yaitu program SPP memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja peserta program.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat efektivitas dan dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) terhadap Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat Efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Abiansemal tergolong sangat efektif sebesar 93,68 persen yang ditinjau dari tiga indikator, yaitu proses perencanaan program 98,94 persen, proses pelaksanaan program 92,27 persen, dan proses pengawasan dan pengendalian program 86,31 persen.
- 2) Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Abiansemal berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan per bulan rumah tangga sasaran sebesar Rp.2.066.000,- sebelum program meningkat menjadi Rp. 2.691.000,-setelah program, rata-rata peningkatan pendapatan responden sebesar Rp.625.000,-
- 3) Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja rumah tangga sasaran di lihat dari jam kerja responden per hari dari 5,86 jam sebelum program meningkat menjadi 8,29 jam setelah program, rata-rata meningkat 2,43 jam per hari.

### Saran

Dari simpulan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Pemerintah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi rasa memiliki masyarakat terhadap program dengan cara ikut melakukan pemantauan dan pengawasan partisipatif masyarakat secara obyektif terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat dan dampak positif secara berkelanjutan (*sustainable*) terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Peningkatan Kemandirian di dalam penyediaan sistem dan mekanisme monitoring, evaluasi, perencanaan dan pengendalian secara partisipatif diharapkan anggota masyarakat mengetahui dan ikut mengontrol kegiatan yang direncanakan, sedang berjalan maupun yang sudah selesai dilaksanakan.
- 3) Masyarakat diharapkan menjamin berfungsinya secara berkelanjutan dan menjaga hasil-hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang berupa prasarana/sarana, simpan pinjam kelompok perempuan merupakan aset bagi masyarakat yang harus diawasi, dipelihara, dikembangkan, dan dilestarikan. Sebagaimana sanksi yang ditentukan dari pemerintah bahwa jika hasil kegiatan tidak dikelola dengan baik seperti tidak terpelihara atau bahkan tidak bermanfaat atau pengembalian macet maka desa atau kecamatan tidak akan mendapat dana PNPM Mandiri untuk tahun berikutnya.

## REFERENSI

- Aisyiah. 2001. Potret Kemiskinan, *Jurnal ekonomi Pembangunan*, Surakarta FE UMS, Volume: 2 (8), Halaman 62-64.
- Arsyad, Dodo, 1998. Program Kredit untuk Rumah Tangga Sasaran sebagai upaya Pemberdayaan, *Jurnal Study Pembangunan*, Volume : I No. 2. Halaman 61 - 89.
- Asian Development Bank, 1996. *Benefit Monitoring and Evaluation, A Handbook for Bank Staff, Staf of Executing Agencies and Consultants*.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Provinsi Bali, 2011. *Data RTS Perkabupaten/kota di provinsi bali menurut klasifikasi berdasarkan data PPLS tahun 2011*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung, 2012. *Analisis Updating Validasi Data Rumah Tangga Sasaran (RTS) Tahun 2012*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung, Bappeda Litbang Kabupaten Badung, 2013. *Badung dalam angka Tahun 2013*
- Bappenas, 2005. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta.
- Bayo Ala, Andre. (Editor), 1998. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Yogyakarta : Liberty.
- BKKBN Provinsi Bali, 2001. *Pedoman Tata cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Bali.

- BPS, Bappenas, UNDP. 2001. *Menuju Konsensus Baru Demokrasi dan Pembangunan Manusia Indonesia*, Jakarta.
- Bustang, Basita G. Sugihen, Margono Slamet, dan Djoko Susanto, 2008. Potensi Masyarakat dan Kelembagaan Lokal Dalam Pemberdayaan Keluarga Miskin di Perdesaan, *Jurnal Penyuluhan* Volume jurnal : 4 Nomor 1 Halaman 39.
- Cahyono,S.Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*, Jurnal UGM  
Denpasar : CV Keraras Emas
- Departemen Dalam Negeri, 2007. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta
- Depatemen Tenaga Kerja RI.1995. *Perencanaan tenaga Kerja Nasional (PTKN)*, Edisi Pertama, Jakarta
- Endah Ernany Triani, 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi*. Halaman 01-28. Tahun 2012
- Guzey Yildiz Yilmaz & Tesseven Ozlem, *Jurnal Modern Akuntansi dan Audit, Keunggulan Kompetitif dan Clustering UKM Analisis Clustering Efek pada Kompetisidi Skala Kecil Usaha di Istanbul* ISSN 1548-6583  
September 2011, Vol. 7, No 9, 994-1003
- Hadi,AP, 2009. *Tinjauan terhadap berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)
- Heru Nugroho, 1999. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan*.Yogjakarta: CV Aditya
- IFAD: enabling poor rural people to overcome Poverty. 2002-2004. *Empowering The Poor*. “world resources institute “  
<http://www.wri.org/publication/content/8329>
- ILO. . (2002) *Perempuan dan Laki-laki dalam Ekonomi Informal: Sebuah Gambar Statistik* Gender dan Sektor Ketenagakerjaan, ILO, Jenewa.
- Kartika, I Nengah. 2013. Strategi Pengentasan Kemiskinan Terhadap Penurunan Kembar Sri Budhi, Made. 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Bali. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan*, Program Studi Ekonomi Pembangunan Uneveristas Udayana volume : 6 Nomor 1 Halaman 1-5.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. Sistem Ekonomi Pancasila : antara Mitos dan Realitas, *Laboratory - development-sociology* di 04.11 Tulisan Muttaqim dalam <http://jurnal-ekonomi.org/2006/09/01/peranan-negara-dan-masyarakat-dalam-mengentaskan-kemiskinan/>
- Mulyarto, T. 1993. *Strategi Alternatif Pengentasan Kemiskinan*, makalah seminar bulanan P3PK, UGM, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 1977. *Ekonomi Rakyat IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: CV Aditya
- Nata Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2*, ( Statistik Inferensial)

- Nurkse, Ragnar.1956. Balanved Groth on Static Assumption, *The Economic Jurnal* Volume 6 page 262
- Nurkse, Ragnar.1961. *Problem of capital Formation in Underdevoloped Countries*. New York : Oxford University Press, page 163
- Oxaal Zoe, *Education and Poverty: A Gender Analysis, Report Prepared for the Gender Equality unit*, Swedish International Development Cooperation Agency (Sida), Juni 1997 <http://www.ids.ac.uk/bridge/>
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Rivani, 2007. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Community Development sebagai bentuk Corperate Responsibility oleh PT Chevron di Kabupaten Garut, 12 Januari 2009,[http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/upload/publikasi/dosen/analisis\\_Efektivitas\\_Pelaksanaan\\_Program\\_Community\\_development.pdf](http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/upload/publikasi/dosen/analisis_Efektivitas_Pelaksanaan_Program_Community_development.pdf).  
Rumah Tangga Sasaran Di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*, Universitas Udayana Volume :18 Nomor 1 Halaman 26-33.
- Sajogyo, Sumantoro. 2005. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Dalam Kancanah Globalisasi*. Sains (Yayasan Sajogyo Inti Utama) Cetakan Pertama, 2005
- Sandmo, Agnar. 1995 Introduction the Welfere Economics of Welfare State. *The Scandinavian Journal of Economics* Volume : 97 Nomor 4 pp 469-476
- Sasongko,Sri Sundari, 2009. *Konsep dan Teori Gender menurut BKKBN*. Jakarta : BKKBN Pusat.
- Sekretariat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan 2011. *Laporan bulanan Fasilitator Kecamatan Tahun 2011 di Kecamatan Abianseml Kabupaten Badung*
- Subagyo, 2000. “Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi kasus di Kabupaten Jawa Timur “ (*tesis*).
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumartono, 2009. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa, *Jurnal Wacana* Volume : 12 Nomor 2 April 2009 [images.soemartono.multiplycontent.com](http://images.soemartono.multiplycontent.com).
- Sumaryadi, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : CV Citra Utama.
- Syiffaurrihmah 1109 - [blogspot.com/2014/07/ Kemiskinan dan Penanggulangan Kemiskinan. html](http://blogspot.com/2014/07/Kemiskinan-dan-Penanggulangan-Kemiskinan.html).  
Tinjauan buku, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Volume : 16 Nomor 1 Halaman 88-96.
- Todaro, Michael, P. 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid I. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- UNRISD, International Journal of Social Welfare : *Social Policy and Poverty*, Volume 20, Number 3, April 2011

- Widiantara, I Putu. 2011. "Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Jembarana" (*tesis*). Denpasar : Universitas Udayana.
- Wirya, I Wayan. 2009. "Efektivitas dan Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Kuta Utara" (*tesis*). Denpasar : Universitas Udayana.
- Yesseleva Mariya, 2012. *Global journal of business research small and medium size enterprise, data sources in australia*. volume 6, number 2